

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

WENNY
YOHANES

Trisakti School of Management
wennystevani23@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to empirical test data regarding the factors that influence the tax aggressiveness of the manufacturing companies on Indonesia Stock Exchange (IDX). These factors are the variables of leverage, liquidity, capital intensity, independent commissioner, inventory intensity and profitability. The population used in this study is a manufacturing companies which are listed in the Indonesian stock exchange from 2017 to 2019. Determination of the sample was made by applying purposive sampling method and there are 82 companies that have met the sample criteria. The hypothesis that researchers use for this research is multiple regression analysis. The results of this research show that the profitability has an effect on tax aggressiveness. However the leverage, liquidity, capital intensity, independent commissioner and inventory intensity have no effect on tax aggressiveness. The results of this study are expected to be used as information and knowledge in conducting research also to provide an overview to companies in carrying out their operational activities related to behavioral control on tax aggressiveness and for government to know company implement tax aggressiveness. The diference in this study from previous research is adding the variables of Inventory Intensity, Profitability.*

Keywords: *Leverage, Liquidity, Capital Intensity, Independent Commissioners, Inventory Intensity, Profitability*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji data secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor ini terdiri dari *leverage*, likuiditas, intensitas modal, komisaris independen, intensitas persediaan dan profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling method* dan terdapat 82 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. Hipotesis yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *leverage*, likuiditas, intensitas modal, komisaris independen, dan intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian serta dapat memberikan gambaran kepada perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak dan pemerintah dapat mengetahui perusahaan yang melakukan agresivitas pajak. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel intensitas persediaan, profitabilitas.

Kata kunci: *Leverage, Likuiditas, Intensitas Modal, Komisaris Independen, Intensitas Persediaan, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat berkaitan erat dengan penerimaan negara. Semakin besar penerimaan negara, maka akan semakin besar peluang pemerintah dalam mengalokasikan dananya untuk kegiatan belanja negara. Penerimaan negara yang semakin besar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi, pembangunan maupun pendidikan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 bertumbuh sebesar 5,17% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 5,07%. Namun pada tahun 2019 Ekonomi Indonesia hanya bertumbuh sebesar 5,02%. Salah satu penerimaan negara terbesar adalah bersumber dari pajak. Untuk setiap tahunnya target penerimaan pajak selalu ditingkatkan oleh Pemerintah. Pemerintah juga telah memperbaharui kebijakan perpajakan yang ada dan memberikan kemudahan bagi wajib pajak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan setiap wajib pajak.

Bagi wajib pajak, kewajiban perpajakan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Hal ini mendorong perusahaan untuk meminimalisir pembayaran pajaknya dengan memanfaatkan celah atau kelonggaran regulasi antara praktik perencanaan atau perhitungan yang tidak diperbolehkan dan diperbolehkan. Sedangkan bagi pemerintah, dana penerimaan pajak bertujuan untuk membiayai kegiatan operasional negara. Adanya tindakan agresivitas pajak dapat menimbulkan kerugian negara dan mengakibatkan penerimaan negara dari sektor pajak menurun.

Google, Facebook dan Microsoft merupakan tiga perusahaan teknologi terbesar Amerika Serikat yang melakukan tindakan agresivitas pajak berupa penghindaran pajak di berbagai negara, termasuk di negara Indonesia. Tindakan penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah sistem perpajakan global hingga mencapai USD 2,8 Miliar atau setara Rp. 41 triliun per tahun. Selama pandemi

perusahaan Google, Facebook dan Microsoft telah memperoleh keuntungan yang besar namun berkontribusi sedikit dan bahkan tidak berkontribusi terhadap layanan publik di beberapa negara yang seharusnya dapat digunakan untuk membiayai gaji lebih dari 700.000 guru baru atau 850.000 guru sekolah dasar (www.idxchannel.com).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Indrajati *et al.* (2017). Terdapat dua perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Perbedaan utama pada variabel independen penelitian, dimana terdapat penambahan dua variabel independen yaitu intensitas persediaan dan profitabilitas (Dwiyanti dan Jati 2019). Perbedaan kedua adalah periode penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 dan untuk penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

Peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor manufaktur karena perusahaan ini telah menjadi salah satu pemberi iuran pajak terbesar di Indonesia sehingga sektor ini berperan penting dalam mendorong kemajuan perekonomian di negara Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh variabel independen *leverage*, likuiditas, intensitas modal, komisaris independen, intensitas persediaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Teori Keagenan

Di dalam perusahaan, hubungan kerja antara *principal* dan *agent* merupakan perjanjian kerja (kontrak) yang bertujuan untuk mengelola dan memaksimalkan laba perusahaan. *Principal* memiliki wewenang atas perusahaan dan *agent* diberikan wewenang oleh *principal* untuk melakukan pengambilan keputusan. *Principal*

yang merupakan pemilik modal perusahaan pada dasarnya memiliki hak untuk mengakses seluruh informasi perusahaan, namun *agent* yang merupakan manajemen diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada *principal* secara riil. Oleh karena itu, Setiap keputusan yang dibuat oleh *agent* diharapkan dapat menjadi keputusan yang terbaik bagi *principal* (Nugraha dan Meiranto 2015).

Pengetahuan dan pemahaman *agent* secara detail mengenai operasional perusahaan dapat menimbulkan terjadinya informasi asimetri. Hal ini mendorong manajemen melakukan tindakan agresivitas pajak dengan tujuan untuk memaksimalkan laba dan membayar pajak yang rendah. Informasi asimetri merupakan ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Informasi asimetri membuat manajemen tidak melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan bertindak untuk mencapai kepentingan manajemen (Godfrey *et al.* 2010, 362).

Di dalam perusahaan, seluruh aktivitas perusahaan perlu dikendalikan dan diawasi oleh pihak independen untuk membuktikan bahwa pengelolaan perusahaan telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan. Tindakan ini disebut dengan *agency cost*. Biaya agensi ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh manajemen dan diawasi oleh *principal* untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan. Biaya agensi ini dapat berupa biaya audit yang independen, dan pengendalian internal serta biaya yang terjadi karena adanya penurunan nilai kepemilikan pemegang saham suatu perusahaan (Kholmi 2010).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perencanaan pajak secara legal (*tax avoidance*) dan ilegal (*tax evasion*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk menurunkan laba kena pajak (Frank *et al.*, 2009). Bagi perusahaan, penghematan pengeluaran atas pajak dapat digunakan untuk

mendanai kegiatan investasi dimasa yang akan datang (Suyanto and Supramono 2012). Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak ditandai dengan adanya transparansi yang lebih rendah mengenai laporan keuangan (Yuliana dan Wahyudi 2018). Semakin tinggi pemanfaatan celah peraturan perpajakan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Tindakan agresivitas pajak yang berlebihan akan menyebabkan tingkat pengembalian resiko yang tinggi. Resiko dari tindakan agresivitas pajak dapat berupa sanksi administrasi dan pidana dari fiskus pajak. Hal ini dapat merusak citra perusahaan apabila terdapat audit dari fiskus pajak yang menyatakan dan membuktikan bahwa wajib pajak telah melakukan agresivitas pajak sehingga harga saham perusahaan akan menurun (Kariimah dan Septiowati 2019).

Leverage

Hubungan antara teori keagenan dengan *leverage* yaitu pihak *principal* dan *agent* akan mengalami konflik apabila sumber pendanaan perusahaan menjadi berkurang. Hal ini mendorong *agent* melakukan pinjaman kepada pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan perusahaan karena pihak *principal* tidak selalu menyetujui permintaan pendanaan dari pihak *agent* (Mustika 2017). Tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan semakin banyaknya jumlah pinjaman perusahaan (Indrajati *et al.* 2017). Pinjaman perusahaan kepada pihak ketiga akan menimbulkan beban tetap yang disebut sebagai beban bunga. Beban bunga yang semakin tinggi akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan karena manfaat bunga akibat utang dapat menurunkan laba kena pajak (Suyanto dan Supramono 2012).
Ha₁: *Leverage* mempengaruhi agresivitas pajak.

Likuiditas

Terkait teori keagenan, *principal* dan *agent* dapat mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dan memprediksi dana

mendesak melalui nilai dari rasio likuiditas (Tiaras dan Wijaya 2017). Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba (Indrajati *et al.* 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih agresif dalam menangani beban pajaknya dikarenakan tingkat likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada laba yang tinggi (Adisamartha dan Noviani 2015).

Ha₂: Likuiditas mempengaruhi agresivitas pajak.

Intensitas Modal

Terkait teori keagenan, manajer dapat menentukan dan menggunakan jumlah dana yang menganggur dalam perusahaan untuk investasi aset tetap dan kegiatan investasi yang telah dilakukan akan dinilai oleh *principal* (Yuliana dan Wahyudi 2018). Investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap akan menimbulkan beban depresiasi sehingga jumlah aset tetap yang semakin besar akan diikuti dengan beban depresiasi yang semakin besar (Nugraha dan Meiranto 2015). Beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang laba bersih perusahaan sehingga pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan semakin rendah (Dwiyantri dan Jati 2019).

Ha₃: Intensitas modal mempengaruhi agresivitas pajak.

Komisaris Independen

Terkait teori keagenan, dewan komisaris independen dapat menjadi penengah di antara *principal* dan *agent* untuk menghindari konflik keagenan antara kedua belah pihak dalam mengambil suatu kebijakan yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku (Ardiansah dan Zulaikha 2014). Adanya komposisi dewan komisaris independen dapat meminimalisir tindakan kecurangan atas penyajian laporan keuangan perusahaan (Puspita dan Febrianti 2017). Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak diharapkan dapat membantu pengawasan

internal perusahaan secara ketat (Ardy dan Kristanto 2015).

Ha₄: Komisaris independen mempengaruhi agresivitas pajak.

Intensitas Persediaan

Hubungan antara teori keagenan dengan intensitas persediaan yaitu manajer akan berusaha untuk meminimalisasi beban tambahan yang dikarenakan oleh banyaknya jumlah persediaan perusahaan. Namun disisi lain manajer akan memaksimalkan biaya tambahan yang terpaksa ditanggung untuk menurunkan beban pajak perusahaan (Syamsuddin dan Suryarini 2019). Semakin tinggi tingkat intensitas persediaan maka semakin tinggi keefisienan perusahaan dalam menggunakan persediaan selama satu periode berjalan dan akan menimbulkan biaya tambahan dari persediaan (Adisamartha dan Noviani 2015). Biaya tambahan tersebut dapat diakui sebagai beban pada periode terjadinya dan bertindak sebagai pengurang laba bersih (Dwiyantri dan Jati 2019).

Ha₅: Intensitas persediaan mempengaruhi agresivitas pajak.

Profitabilitas

Hubungan antara teori keagenan dengan profitabilitas yaitu *agent* akan meningkatkan nilai profitabilitas dengan meningkatkan laba atau sumber dananya untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk membayar pajak dalam jumlah yang besar (Putri dan Lautania 2016). Nilai profitabilitas perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas dalam kegiatan operasional perusahaan semakin besar (Yuliana dan Wahyudi 2018). Besar atau kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak (Nugraha dan Meiranto 2015).

Ha₆: Profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Jumlah perusahaan yang dipakai sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 246 data penelitian.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 - 2019.	155	465
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki akhir periode tutup buku laporan keuangan pada tanggal 31 Desember sejak tahun 2017 - 2019.	(6)	(18)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah sejak tahun 2017 - 2019.	(27)	(81)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai laba berturut-turut sejak tahun 2017 - 2019.	(36)	(108)
5.	Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) lebih kecil dari 0 dan lebih besar dari 1.	(4)	(12)
Total		82	246

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perencanaan pajak baik secara legal maupun illegal dengan tujuan untuk menurunkan laba kena pajak (Frank *et al.* 2009). Agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan tingkat pajak efektif perusahaan yang diperoleh dari total beban pajak perusahaan (beban pajak kini dan beban pajak tangguhan) dibagi dengan laba sebelum pajak (Putri dan Lautania 2016) dengan rumus:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk mengatur penggunaan utang perusahaan dalam membiayai asetnya (Indrajati *et al.* 2017) dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dengan pengukuran *current ratio* (Pangesti *et al.* 2020) dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Intensitas Modal

Intensitas Modal merupakan rasio yang menunjukkan pengorbanan dana perusahaan untuk aktivitas operasional dan aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan penjualan (Mustika 2017). Rumus intensitas modal adalah:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian anggota komisaris yang berdiri sendiri dan tidak memiliki hubungan dengan siapapun (Indrajati et al. 2017).

Rumus Komisaris independen:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan rasio yang menggambarkan jumlah investasi persediaan terhadap total aset perusahaan (Luke dan Zulaikha 2016).

Rumus Intensitas persediaan:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba dengan pengukuran return on asset (Yuliana dan Wahyudi 2018):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini dalam pengolahan sampel adalah metode regresi berganda. Metode regresi berganda meneliti mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas residual, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Persamaan dalam model penelitian ini adalah :

$$\text{ETR} = \beta_0 + \beta_1\text{LEV} + \beta_2\text{LIK} + \beta_3\text{IM} + \beta_4\text{KI} + \beta_5\text{IP} + \beta_6\text{PROF} + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR = Agresivitas Pajak

LEV = *Leverage*

LIK = Likuiditas

IM = Intensitas Modal

KI = Komisaris Independen

IP = Intensitas Persediaan

PROF = Profitabilitas

ε = *error term* atau kesalahan pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi sebagai pengujian untuk variabel dependen dan variabel independen selama periode 2017-2019.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	246	0,0124	0,9712	0,277350	0,1251432
LEV	246	0,0665	0,7830	0,378879	0,1757422
LIK	246	0,6337	21,7045	3,000671	2,6161842
IM	246	0,0012	0,7745	0,365222	0,1798134
KI	246	0,2000	0,8000	0,414525	0,0979880
IP	246	0,0000	0,5680	0,199337	0,1122872
PROF	246	0,0003	0,9210	0,085556	0,1036433

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25

Tabel 3 Hasil Uji t

Model		B	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	0,292	0,000	
	LEV	0,031	0,582	Ha ₁ tidak diterima
	LIK	-0,001	0,885	Ha ₂ tidak diterima
	IM	-0,039	0,472	Ha ₃ tidak diterima
	KI	0,058	0,495	Ha ₄ tidak diterima
	IP	-0,048	0,539	Ha ₅ tidak diterima
	PROF	-0,296	0,000	Ha ₆ diterima

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil tabel 3 hasil model regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 0,292 + 0,031 \text{ LEV} - 0,001 \text{ LIK} - 0,039 \text{ IM} + 0,058 \text{ KI} - 0,048 \text{ IP} - 0,296 \text{ PROF}$$

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar 0,031 dan signifikansi sebesar 0,582. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa Ha₁ tidak diterima artinya variabel *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas (LIK) memiliki nilai koefisien sebesar -0,001 dan signifikansi sebesar 0,885. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa Ha₂ tidak diterima artinya variabel likuiditas (LIK) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen intensitas modal (IM) memiliki nilai koefisien sebesar -0,039 dan signifikansi

sebesar 0,472. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa Ha₃ tidak diterima artinya variabel intensitas modal (IM) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen komisaris independen (KI) memiliki nilai koefisien sebesar 0,058 dan signifikansi sebesar 0,495. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa Ha₄ tidak diterima artinya variabel komisaris independen (KI) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen intensitas persediaan (IP) memiliki nilai koefisien sebesar -0,048 dan signifikansi sebesar 0,539. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa Ha₅ tidak diterima artinya variabel intensitas persediaan (IP) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas (PROF) memiliki nilai koefisien sebesar -0,296 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih

besar dibandingkan dengan 0,05 (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a6} diterima artinya variabel profitabilitas (PROF) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menurunkan nilai ETR dan mengakibatkan tingkat agresivitas pajak semakin tinggi. Hal ini dikarenakan nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan lebih menggunakan dananya untuk membiayai kegiatan operasional dan mengakibatkan tindakan agresivitas pajak akan semakin meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel *leverage*, likuiditas intensitas modal, komisaris independen, dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini hanya mengambil data penelitian

selama 3 periode yaitu pada tahun 2017 – 2019, (2) Penelitian ini hanya menguji dan menganalisa enam variabel independen sedangkan masih terdapat faktor lainnya yang menentukan agresivitas pajak, (3) Hasil data tidak berdistribusi normal saat sebelum dan sesudah dilakukannya uji outlier, (4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel Intensitas Modal (IM), Intensitas Persediaan (IP) dan Profitabilitas (PROF).

Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah: (1) Memperpanjang periode waktu penelitian agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik, (2) Menambahkan beberapa variabel independen yang belum terdapat didalam penelitian ini seperti komite audit, ukuran perusahaan dan manajemen laba, (3) menggunakan sektor industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) melakukan transformasi data penelitian sehingga dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar, dan Naniek Noviari. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13.3.
- Ardy, Kristanto, Ari Budi. 2017. Faktor Finansial Dan Non Finansial Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, Vol 15, No. 1.
- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2: 1-9.
- Dwiyanti, Ida Ayu Intan, and I Ketut Jati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 27. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>.
- Frank, Mary margaret, Luann J. Lynch, and Sonja Olhoft Rego. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation Financial Reporting University of Virginia. *Accounting Review* 84 (2): 467–96.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory 7th edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Handayani, Mei Dwi, and Anies Indah Hariyanti. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Dan Corporate Risk Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1: 1–23.
- Indrajati, Djeni, Sandy Djumena, Yuniarwati. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak

-
- Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013–2015. *Journal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 1, No.1: 125–134.
- Kariimah, Mar'atun, and Rini Septiowati. 2019. Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 2, No. 1.
- Kholmi, Masiyah. 2010. Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi. *Ekonomika Bisnis*, Vol. 2, No. 2: 357-370.
- Luke dan Zulaikha. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol 13, No. 1: 80-96.
- Mustika, Vince Ratnawati, and Alfiati Silfi. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia P. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 4, No. 1.
- Nugraha, Novia B. dan Wahyu Meiranto. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 4, 2015 : 1-14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Pangesti, Laras, Endang Masitoh, and Anita Wijayanti. 2020. Pengaruh Kebijakan Utang, Likuiditas, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 21, No. 2: 137–43.
- Puspita, Deanna, and Meiriska Febrianti. 2018. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 38–46.
- Putri, Citra Lestari, and Maya Febrianty Lautania. 2016. Pengaruh Capital Intensity Ratio , Inventory Intensity Ratio , Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1, No. 1: 101–9.
- Suyanto, Krisnata Dwi, and Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 16, No. 2: 167–77.
- Syamsuddin, Muhammad, and Trisni Suryarini. 2019. Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol.12, No. 2.
- Tiaras, Irvan, and Henryanto Wijaya. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 19, No. 3: 380-397.
- Yuliana, Inna Fachrina, and Djoko Wahyudi. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 7, No. 2: 105–120.
-

